

EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI PADA KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN BAADIA KOTA BAUBAU

Asrin¹, Farid Yusuf Nur Achmad¹, Anwar Sadat¹
¹Ilmu Pemerintahan, Fisip, Universitas Muhammadiyah Buton
Email: asrinert02@gmail.com

ABSTRACT

The Non-Cash Food Assistance Program (BPNT) is a national program managed by the Ministry of Social Affairs which is delegated at the Regency/City level aimed at reducing the burden of spending on Beneficiary Families (KPM). The purpose of this study was to determine the evaluation of the BPNT policy in the Baadia sub-district, Murhum district, Baubau city. This study uses William N. Dunn's policy evaluation theory using qualitative descriptive methods and Miles and Huberman data analysis techniques to reach conclusions. Based on the results of the study, it is shown that the effectiveness if the desired results have achieved the objectives seen from the accuracy, adequacy and quality; quite good in lightening the burden of expenditure and in terms of quality very good with KPM who expressed satisfaction with the quality of the rice they got. However, from the whole it can be concluded that it is not effective enough, it can be seen from the increase in the number of poor people. The efficiency of this research is seen from the amount of effort in achieving the expected results through the level of equity, time and responsiveness. there are still many beneficiary families who have not grasped the objectives of the BPNT program, proving that the government's lack of effort to provide socialization and timeliness where the community lacks clarity in the timing of receiving assistance which means it has not been effective. it is better for the government to always carry out routine field surveys to ensure that people are entitled and not as beneficiaries.

Keywords: *Evaluation, Policy, Non-Cash Food Aid.*

ABSTRAK

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program nasional dikelola oleh kementerian sosial yang dilimpahkan pada tingkat Kabupaten/Kota bertujuan mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi kebijakan BPNT di kelurahan Baadia kecamatan Murhum kota Baubau. penelitian ini menggunakan toeri evaluasi kebijakan *William N. Dunn* dengan menggunakan metode

deskriptif kualitatif serta teknik analisis data Miles dan Huberman Untuk mencapai kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas apabila hasil yang diinginkan telah mencapai tujuan yang dilihat dari ketepatan, kecukupan dan kualitas; cukup baik dalam meringankan beban pengeluaran serta dari segi kualitas sangat baik dengan KPM yang menyatakan kepuasan terhadap kualitas beras yang mereka dapatkan. Namun, dari keseluruhan dapat disimpulkan belum cukup efektif hal ini dapat dilihat dari penambahan masyarakat miskin. Efisiensi penelitian ini dilihat dari jumlah usaha dalam mencapai hasil yang diharapkan melalui tingkat pemerataan, waktu dan responsivitas. masih banyak terdapat keluarga penerima manfaat yang belum menangkap maksud tujuan dari program BPNT membuktikan bahwa kurangnya usaha pemerintah untuk memberikan sosialisasi dan ketepatan waktu dimana masyarakat kurang kejelasan dalam waktu penerimaan bantuan yang berarti belum efektif. ada baiknya pemerintah selalu melaksanakan dengan rutin survei lapangan untuk memastikan masyarakat yang berhak dan tidak sebagai penerima manfaat.

Kata Kunci: Evaluasi, Kebijakan, Bantuan Pangan Non Tunai.

PENDAHULUAN

Program BPNT merupakan program nasional yang dikelola oleh kementerian sosial dan dilimpahkan kepada tingkat kabupaten atau kota yang menjadi kewenangan daerah untuk memberdayakan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Kota Baubau merupakan satu diantara dua kota yang ada di Sulawesi Tenggara sebagai penerima program BPNT dari kementerian sosial dimana warga kota Baubau dalam kenyataannya masih dihadapkan pada permasalahan ekonomi masyarakat rendah. Badan pusat statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara mencatat Jumlah penduduk miskin kota Baubau adalah pada tahun 2017 tercatat 13,55 jiwa; pada tahun 2018 tercatat 12,59 jiwa; pada tahun 2019 tercatat 12,42 jiwa; dan pada tahun 2021 tercatat 13,30 jiwa (BPS, 2021).

Kelurahan Baadia adalah satu dari lima kelurahan yang berada dikecamatan Murhum kota Baubau yang melaksanakan kebijakan pemerintah yaitu program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dimana jumlah penduduknya sebanyak 3.331 orang dengan jumlah kepala keluarga 844 KK terdiri atas 1.675 laki-laki dan 1.656 perempuan, serta jumlah penduduk miskin sebanyak 502 jiwa. Persyaratan dan kriteria penerima manfaat BPNT yaitu mereka yang kurang terampil atau lebih rentan

terhadap risiko sosial, bukan anggota aparatur sipil negara (ASN), TNI, POLRI, dipersyaratkan sebagai KPM yang tercantum dalam data penerima bantuan dan pemberdayaan sosial dari DTKS menurut Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang penyaluran bantuan pangan non tunai. Dari kriteria tersebut jumlah penerima BPNT yang ada dikelurahan Baadia Kecamatan Murhum kota Baubau berjumlah 146 orang pada tahun 2021. Dinas sosial sebagai salah satu petugas pelaksanaan BPNT yang memiliki tanggung jawab besar untuk mendistribusikan program tersebut tentu berupaya melaksanakan program dengan sebaik mungkin. Namun, fakta yang didapat Program BPNT ini masih dijumpai beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul. Seperti Data tentang jumlah keluarga penerima manfaat BPNT di kelurahan Baadia yang menunjukkan bahwa masih adanya keluarga miskin di kelurahan Baadia yang belum mendapatkan BPNT atau masalah lainnya seperti sasaran program ini adalah masyarakat ekonomi rendah yang bertujuan untuk memenuhi sebagian kebutuhan pokoknya, namun sebagian masih ada yang kurang tepat sasaran. Dengan terus bergantinya program bantuan yang diberikan oleh pemerintah dari tahun-ketahun sampai pada program BPNT yang mana sejauh ini masih dijumpai adanya beberapa permasalahan yang terjadi, tentu menimbulkan pertanyaan apakah kebijakan program BPNT ini tepat untuk menjadi solusi guna menanggulangi kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin.

Sesuai dengan permasalahan yang telah di rumuskan maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui hasil evaluasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) pada keluarga miskin di kelurahan Baadia kecamatan Murhum kota Baubau. Terdapat dua Manfaat yang di dapat dalam penelitian ini yakni 1.) Manfaat secara teoritis : (a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan terutama kajian ilmu-ilmu sosial dalam akseptabilitas bantuan pangan non tunai; (b) Selain itu juga akan memberikan perbandingan dan referensi bagi peneliti lebih lanjut. 2.) Manfaat praktis: (a) Bagi Masyarakat penerima manfaat diharapkan dapat memperoleh informasi atas segala hasil yang penulis dapatkan berkenaan dengan hasil evaluasi Program BPNT tersebut; (b) Temuan penelitian di harapkan mampu bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan, pengetahuan, masukan yang berguna dan sebagai bahan pertimbangan pemerintah pusat dan daerah untuk efektifitas program BPNT dimasa yang akan datang agar dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif untuk melakukan suatu bentuk penelitian kualitatif. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2015) dengan memberikan informasi yang tepat mengenai fakta dan angka yang relevan di sektor tersebut. Pendekatan kualitatif deskriptif penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif dan terorganisir dari topik yang diteliti, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna yaitu untuk mengetahui ketepatan sasaran program bantuan pangan non tunai (BPNT) pada keluarga miskin di kelurahan Baadia kecamatan Murhum Kota Baubau.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yakni Variabel Bebas dan Variabel Terikat, yakni Kebijakan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagai variabel bebas Masyarakat miskin sebagai variabel terikat.

evaluasi kebijakan Salah satu langkah penting dalam menentukan apakah suatu kebijakan akan memiliki efek yang menguntungkan atau mengubah keadaan menjadi lebih baik dari pada sebelum di berlakukannya atau sebaliknya. Bantuan sosial pangan yang diberikan oleh pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara bulanan dalam bentuk nontunai dikenal sebagai bantuan pangan nontunai. Indikator Evaluasi Kebijakan dalam penelitian ini menggunakan teori *William N. Dunn* dalam Winarta dkk. (2020) mengembangkan indikator atau kriteria evaluasi mencakup sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tipe Kriteria Evaluasi Kebijakan

Tipe Kriteria	Pertanyaan
Efektivitas	Apakah hasil yang diinginkan telah tercapai?
Efisiensi	Seberapa banyak usaha yang perlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?

(Sumber: *William N. Dunn* dalam Winarta dkk. 2020)

Populasi Menurut Ismiyanto dalam Siyoto & Sodiq (2015) populasi adalah keseluruhan dari subjek. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga miskin prima manfaat BPNT di kelurahan Baadia kecamatan Murhum kota Baubau yang berjumlah 152 KPM. sampel adalah komponen objek penelitian yang mencerminkan populasi. Penelitian ini

metode pengambilan sampel dikenal sebagai teknik purposive sampling. Karena pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian maka ukuran sampel tidak menjadi perhatian. Dengan kata lain, jumlah sampel yang dihubungi telah dirancang sesuai dengan standar tertentu yang di tetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut sampel yang dikumpulkan oleh peneliti:

Pendamping BPNT	: 1 orang
Sekretaris Kelurahan	: 1 orang
Agen E-warong	: 1 orang
Agen kantor pos	: 1 orang
<u>penerima manfaat BPNT</u>	<u>: 8 orang</u>
Jumlah	:12 orang

Menurut Sugiarto (2015), teknik pengumpulan Terdapat tiga metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda untuk penelitian ini, yaitu: (1) Observasi Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat untuk mengumpulkan data yaitu buku, pulpen, dan handphone, dimana alat-alat tersebut peneliti gunakan untuk mencatat semua peristiwa yang peneliti amati; (2) Wawancara Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur atau wawancara dimana pertanyaan telah ditentukan sebelumnya atau disusun dan membawa alat yang berfungsi sebagai instruksi wawancara; (3)Dokumentasi Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memenuhi data atau informasi yang dibutuhkan untuk variabel penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.

Teknik analisis data Peneliti menggunakan pendapat Miles dan huberman dalam Sugiyono (2015) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh. aktivitas dalam analisis data Peneliti yaitu: (1) Reduksi data adalah proses merangkum informasi, memilih yang paling signifikan, berkorentansi, mencari tema dan pola, dan menghilangkan detail yang tidak relevan.dengan demikian, data yang direduksikan akan menyajikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut oleh peneliti; (2) Penyajian data adalah menunjukan data setelah di reduksi. Dalam penelitian kualitatif digunakan ringkasan singkat, infografis, korelasi antar kategori, dan lainnya. Menurut Miles dan Huberman dalam hal ini, teks yang bersifat naratif adalah yang paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif; (3) Penarikan

kesimpulan menurut miles dan huberman adalah fase terakhir dalam teknik analisis data kualitatif. Jika bukti yang akurat dan andal digunakan untuk mendukung kesimpulan peneliti, kesimpulan tersebut dianggap kredibel.

penelitian ini dilakukan dikelurahan Baadia kecamatan Murhum kota Baubau. Peneliti memilih lokasi ini, karena masih adanya keluarga prasejahtera atau masyarakat miskin yang mendapatkan dan tidak mendapatkan bantuan pangan non tunai sehingga peneliti dapat mengetahui ketepatan sasaran dari adanya program BPNT pada keluarga miskin dikelurahan Baadia kecamatan Murhum kota Baubau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini menggunakan teori *William Dunn* yang membagi 2 (dua) indikator evaluasi kebijakan yakni efektifitas dan efisiensi untuk menilai kesuksesan atau keberhasilan suatu kebijakan. Dengan hipotesis ini di harapkan dapat menghasilkan penjelasan yang jelas tentang hasil evaluasi BPNT di kelurahan Baadia kecamatan Murhum kota Baubau.

Efektifitas

Efektifitas dapat dilihat dengan apakah hasil yang diinginkan telah tercapai. Sederhananya, menurut *William Dunn* efektifitas dapat ditentukan dengan menanggapi pertanyaan “Dalam pelaksanaan kebijakan BPNT, pihak mana saja yang terlibat? apakah lembaga-lembaga tersebut akan efektif melaksanakan tugasnya masing-masing? serta apakah BPNT sudah cukup mampu meringankan beban pengeluaran pemenuhan kebutuhan pokok KPM?”

Untuk mengetahui efektifitas program BPNT di kelurahan Baadia Kecamatan Murhum Kota Baubau dengan itu, penulis melakukan wawancara langsung dengan ibu Haryani selaku Pendamping BPNT kecamatan Murhum, yang mengatakan:

“Salah satu tujuan BPNT ini yaitu meringankan beban pengeluaran pemenuhan kebutuhan pokok untuk itu, saya rasa dengan adanya bantuan beras dan telur ini masyarakat sangat merasa terbantu dengan demikian saya dapat menyimpulkan bahwa program BPNT berhasil mencapai tujuannya sebagai hasilnya. selain itu untuk mengefektifitaskan penyampain kepada masyarakat kami membuat grup WA agar ada informasi atau penyampain terbaru mereka langsung bisa mengetahuinya dengan melihat wa dan bagi yang tidak memiliki hp kami sampaikan kepada rt agar disampaikan kepada masyarakat” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, Sabtu 23 April 2022, pukul 10.00 WITA).

Menurut informan tersebut di atas, evaluasi kebijakan BPNT di

kelurahan Baadia dari perspektif tujuan dan sasaran program itu sendiri, sangat efektif. Hal senada diungkapkan ibu Murfia selaku sekretaris kelurahan Baadia, yang mengatakan:

“Sudah efektif, dimana masyarakat merasakan kepuasan yaitu berkurangnya beban pengeluaran rumah tangga dalam membeli kebutuhan pangan walaupun hanya mendapatkan beras dan telur saja ataupun Rp 200.00/bulan. Namun, beberapa penerima program BPNT ini yang sudah mampu, telah meninggal dunia, atau telah direlokasi namun masih terdaftar sebagai penerima manfaat. Kami dari pihak kelurahan akan mengecek data penerima BPNT untuk menghindari situasi seperti ini. tetapi walaupun sudah di verifikasi oleh pihak kelurahan namun kembali lagi setelah diverifikasi maka akan dilakukan penggantian penerima dimana pengganti calon penerima manfaat program ini juga harus terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang ada dikementrian sosial, sementara DTKSnya kurang update. Oleh karena itu, program pemerintah ini tidak sepenuhnya efektif karena masih ada orang miskin yang berhak mendapatkan tetapi belum tersentuh karena kuota yang terbatas” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, Rabu, 20 April 2022, pukul 10.50 WITA)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya program BPNT ini para Keluarga Penerima Manfaat merasakan kepuasan yaitu dengan berkurangnya beban pengeluaran rumah tangga dalam membeli kebutuhan pangan walaupun hanya mendapatkan beras. selain itu pula informan oleh ibu Suriati pengelolah e-warong mengenai efektifitas program BPNT di kelurahan Baadia mendukung Pernyataan diatas yang mengatakan bahwa:

“Program ini efektif karena dari pendamping ketika BPNT ini dalam bentuk beras dan telur kemudian menyampaikan kepada kami e-warong untuk melayani masyarakat dalam berbelanja bantuan BPNT tersebut Meringankan dengan adanya bantuan beras dan telur masyarakat tidak perlu lagi keluar biaya biar sedikit tetapi pasti terbantu yang pada tahun-tahun kemarin itu besarnya Rp 110.000 kemudian naik lagi Rp 150.000 dan pada tahun ini Rp 200.000 jadi bisa meringankan beban pengeluaran masyarakat” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, Rabu, 20 April 2022, Pukul 10.50 WITA)

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai efektif atau tidaknya program bantuan pangan non tunai (BPNT) sudah cukup mampu meringankan beban pengeluaran pemenuhan kebutuhan pokok KPM di kelurahan Baadia maka dari itu peneliti langsung melakukan wawancara langsung dengan masyarakat penerima manfaat BPNT dengan inisial AS, yang mengatakan:

“Saya sangat berterimakasih saat mendapatkan bantuan itu karena pada saat itu saya membutuhkan sekali sehingga mengurangi beban untuk kebutuhan sehari-hari dengan tidak lagi membeli beras atau dalam bentuk uang tunai juga pasti untuk belikan beras jadi dengan secara tidak langsung meringankan beban pengeluaran kebutuhan pokok dan untuk penyampaian bantuan tersebut Saya mendapatkan informasi bawah ada nama saya di BPNT tersebut dari ibu RT yang langsung datang dirumah untuk menyampaikannya pada saya pada tahun 2021 sampai sekarang, jadi menurut saya dalam hal tersebut RT cukup bagus dalam menjalankan tugasnya walaupun ada juga duluan dapat kabar dari tetangga info tersebut” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, minggu 10 April 2022, Pukul 08.30 WITA)

dari informan di atas, evaluasi kebijakan BPNT di kelurahan Baadia kecamatan Murhum sudah cukup efektif karena mampu meringankan beban pengeluaran kebutuhan pokok masyarakat. Beda halnya yang disampaikan oleh KPM dengan inisial EH, yang mengatakan:

“Sebenarnya itu tidak cukup tapi bisa mengurangi beban saya tadinya saya membeli beras tetapi karena adanya bantuan ini kan saya terbantu dengan tidak lagi membeli beras begitupun kalau dicairkan dalam bentuk uang yang nantinya juga dengan uang itu saya bisa membeli beras dan untuk penyampaian bantuan tersebut efektif karena dari ibu RT yang menyampaikan kepada saya untuk mengambil bantuan BPNT ini di e-warong dan di kantor pos karena nama saya terdaftar sebagai penerima jadi penurut saya sangat bagus tugas RT untuk menyampaikan kepada masyarakat dan juga kemarin itu dari pihak pendamping bantuan BPNT untuk menyetero foto copy KTP dan Kartu keluarga untuk membuka rekening agar mendapatkan Kartu keluarga sejahtera dengan itu kita dapat menerima bantuan BPNT yang dalam bentuk beras dan telur” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, minggu 10 April 2022, pukul 11.20 WITA)

dari pernyataan informan di atas, efektifitas kebijakan BPNT di kelurahan Baadia kecamatan Murhum cukup efektif walaupun masyarakat masih merasa kurang dengan nominal bantuan tersebut. efektifitas ditunjukkan juga dalam pelaksanaan kebijakan, pihak mana saja yang terlibat, Apakah lembaga-lembaga tersebut akan efektif melaksanakan tugasnya masing-masing. Dalam konteks ini, penulis berbicara dengan anggota masyarakat di kelurahan Baadia tentang kemandirian program BPNT penerima BPNT dengan inisial WMT, yang mengatakan:

“Sangat meringankan kalau buat saya karena tadinya kita membeli beras tetapi adanya BPNT ini uang beli beras tadi bisa di belanjakan untuk keperluan lain dan untuk penyampaian bantuan tersebut buat saya pribadi kurang efektif seperti ketika adanya informasi pengambilan bantuan saya

selalu kurang mendapatkan informasi baik itu dari kelurahan atau RT, saya hanya diberitahu sama tetangga bawa saya dapat bantuan BPNT dan akan ada pembagian bantuan pada hari yang ditentukan” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, sabtu 09 april 2022, pukul 10.00 WITA)

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kurangnya efektifitas lembaga terkait dalam melaksanakan tugas pemberian informasi bantuan kepada KPM. berbeda halnya yang di sampaikan oleh masyarakat penerima BPNT dengan inisial WN, yang mengatakan:

“Menurut saya sangat efektif karena saya memperoleh informasi bantuan ini dari kelurahan selain itu juga ada pemberitahuan dari pihak dinas sosial selaku pendamping program bantuan pangan non tunai melalui WA grup” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, minggu 10 April 2022, pukul 10.15 WITA)

Dari penjelasan yang dijelaskan oleh WN dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan kebijakan, pihak yang terlibat cukup efektif terkait dalam melaksanakan tugas pemberian informasi bantuan kepada KPM.

Efisiensi

Efisiensi adalah indikator yang selanjutnya yang harus diteliti untuk melihat hasil evaluasi suatu program kebijakan. dikatakan semakin efisien apabila semakin sedikit jumlah usaha dalam Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) untuk mencapai hasil yang diharapkan kepada masyarakat. William Dunn menyatakan bahwa efisiensi dapat ditentukan dengan menjawab pertanyaan “Seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan?” Untuk itu agar dapat menjabarkan efisiensi program BPNT di kelurahan Baadia Kecamatan Murhum Kota Baubau maka, peneliti membuat pertanyaan “Apakah pemerintah kelurahan/dinas sosial melakukan sosialisasi dalam pelaksanaan kebijakan program bantuan pangan non tunai (BPNT) dan Apakah terdapat pembaharuan/validasi data terkait penerima BPNT”. penulis melakukan wawancara langsung mengenai Efisiensi program BPNT di kelurahan Baadia dengan ibu Haryani selaku Pendamping BPNT kecamatan Murhum, yang mengatakan:

“Iya pasti karena setiap ada bantuan yang kami salurkan dimasyarakat pasti selalu ada sosialisasi terlebih dahulu, seperti sekarang ini yang tadinya dalam bentuk beras dan telur tetapi tahun ini dalam bentuk uang tunai tentunya sebelumnya itu kami sampaikan juga kepada masyarakat bahwa bantuan BPNT tahun 2022 bulan Januari sampai bulan Maret di terima dalam bentuk uang tetapi bulan April sekarang ini kembali dalam bentuk beras dan telur semua itu kebijakan dari kementerian jadi kami selalu memberitahukan kepada masyarakat dan mengenai pembaharuan/validasi data terkait penerima

BPNT pada Tahun 2020 kemarin ada pembaharuan data DTKS dimana masyarakat bisa menyampaikan langsung melalui websait kementerian dan sekarang di tahun 2022 bulan ini kami sementara melakukan pembaharuan data masyarakat miskin secara besar-besaran dimana kami langsung menjauh dimasyarakat agar nantinya penerima bantuan memang yang layak menerima dan nantinya kami ada aplikasi serta bekerja sama dengan cacatan sipil agar selalu ada pembaharuan ketika ada penduduk miskin yang meninggal atau pindah domisili sehingga data selalu terupdate” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, Rabu 20 April 2022, Pukul 10.00 WITA).

dari informan di atas, evaluasi kebijakan BPNT di kelurahan Baadia kecamatan Murhum sudah cukup efisien mengingat upaya pemerintah untuk mengedukasi masyarakat salah satunya melalui media media. Hal ini di benarkan oleh ibu Murifa selaku Sekretaris kelurahan Baadia, yang mengatakan:

“Iya dari dinas sosial langsung turun untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekaligus dapat melihat langsung kondisi masyarakat guna pembaharuan data terkait penerima manfaat BPNT selain itu kami dari pihak kelurahan juga ikut mendampingi guna memberikan data yang memang layak sebagai penerima bantuan serta memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai BPNT ini kepada masyarakat penerima manfaat” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, Rabu 20 April 2022, Pukul 10.50 WITA)

Pendapat ini tidak sejalan dengan yang disebutkan oleh keluarga penerima manfaat saat penulis melakukan wawancara langsung dengan informan yang berinisial SM, yang mengatakan :

“Untuk beras dan telur kemarin saya tidak mendapatkan sosialisasi tetapi untuk tahun ini saya diberitahu RT bahwa kita menerima uang dikantor pos uang sebesar Rp.200.000 dan uang itu untuk uang beras dan telur. mengenai ada tidaknya pembaharuan/validasi data terkait penerima BPNT itu saya temukan disamping rumah saya ini kemarin mendapatkan bantuan tetapi tahun ini sudah tidak ada namanya lagi dan kebanyakan seperti itu yang saya tau” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, sabtu 09 april 2022, Pukul 11.00 WITA).

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi yang diberikan kepada KPM yang menunjukkan kurang efisensi program BPNT di kelurahan Baadia Kecamatan Murhum Kota Baubau. hal ini serupa dengan pernyataan KPM lain dengan inisial WN mengatakan bahwa :

“Tidak ada, biasanya itu penyampainnya secara tiba-tiba dari pihak kelurahan atau pendamping jadi yang ada namanya agar pergi menerima bantuan BPNT di e-warong atau kantor pos kalau itu dalam bentuk uang

tunai. Pemerintah sudah pernah melakukan sosialisasi tapi sekarang sudah jarang itupun hanya program PKH sedangkan BPNT ini belum pernah ada sosialisasi sehingga saya kurang mengetahui program ini dan untuk pembaharuan data yang saya tau itu ada kalau sekarang ini dimana yang saya lihat banyak yang penerima baru seperti tetangga saya ini baru terima tahun kemarin sedangkan saya sudah sejak tahun 2017” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, Minggu 10 april 2022, pukul 10.15 WITA).

Hal serupa tidak jauh berbeda apa yang di paparkan KPM inisial WR yang mengatakan:

“Waktu terima bantuan itu saya hanya di beritahu kelurahan bahwa ambil bantuan BPNT dalam bentuk uang tunai di kantor pos hanyai sekedar itu saja untuk sosialisasi kelurahan atau dinas sosial tidak ada dan iya terdapat pembaharuan data terkait penerima BPNT kerana saya ini dapat bantuan baru pada tahun 2020 dan ada juga ini tetanggaku yang baru dapat saat terima uang di kantor pos tahun ini dan ada yang sudah dari tahun-tahun lalu” (Hasil wawancara pada hari/tanggal, Minggu 10 april 2022, pukul 10.50 WITA).

Bersarkan sejumlah hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kurangnya sosialisasi yang di lakukan dalam penyaluran BPNT kepada KPM di kelurahan Baadia.

Pembahasan

Berdasarkan peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2017 tentang penyaluran bantuan pangan non tunai, BPNT adalah bantuan sosial pangan yang disalurkan dalam bentuk beras dan telur dari pemerintah kepada keluarga penerima manfaat secara bulanan melalui mekanisme uang elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan yang tersedia dari penjualan pangan atau disebut E-warong bekerjasama dengan bank HIMBARA (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teori evaluasi *William Dunn* dimana salah satu langkah penting dalam evaluasi suatu kebijakan adalah menentukan apakah kebijakan tersebut akan berdampak positif atau mengubah keadaan menjadi lebih baik dari sebelum diberlakukan kebijakn atau malah sebaliknya (Laloan, 2020). Berikut hasil pembahasan evaluasi Bantuan Pangan Nontunai di kelurahan Baadia kecamatan Murhum kota Baubau:

Efektivitas (*effectiveness*)

berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Penulis dapat

mengambil kesimpulan bahwa evaluasi kebijakan BPNT di Baadia cukup memenuhi tujuannya untuk mengurangi beban pengeluaran keluarga berpenghasilan rendah berdasarkan temuan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Kebijakan program BPNT di kelurahan Baadia kota Baubau menurut hemat peneliti, belum cukup efektif karena masih ada masyarakat miskin yang berhak mendapatkan bantuan tetapi tidak menerimanya, dan meningkatnya angka kemiskinan di Kelurahan Baadia berdampak pada jumlah KPM yang meningkat dari 152 KK pada tahun 2021 menjadi 209 KK pada tahun 2022. Meski angka penambahannya tidak terlalu tinggi, ini bisa menjadi pertanda bahwa inisiatif BPNT di Kota Baubau, Kelurahan Baadia, dan Kecamatan Murhum belum sukses yang diharapkan.

Efisiensi (*effeciency*)

berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisiensi. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa program tersebut kurang efektif sebab kebanyakan dari KPM tidak mengetahui maksud dan tujuan dari program BPNT. hal ini menunjukkan bahwa pemerintah belum berupaya mengedukasikan masyarakat miskin khususnya bagi keluarga penerima manfaat tentang kebijakan BPNT, serta mengenai validasi data penerima BPNT yang kurang terupdate sehingga masih terdapatnya penerima yang sudah meninggal, pindah domisili dan yang sudah dikatakan mampu tetapi masih terdaftar sebagai KPM.

KESIMPULAN

Evaluasi program bantuan pangan nontunai di kelurahan Baadia Kota Baubau dapat disimpulkan KPM cukup merasa terbantu dalam mengurangi beban pengeluaran mereka serta dari segi kualitas sangat baik untuk kualitas BPNT dengan di buktikan banyaknya responden yang menyatakan kepuasan terhadap kualitas beras yang mereka dapatkan, ketepatan sasaran; cukup baik dengan sekarang ini melakukan validasi data ulang kepada masyarakat miskin. Namun, dari keseluruhan dapat disimpulkan belum cukup efektif hal ini dapat dilihat dari penambahan masyarakat miskin. dengan bertambahnya jumlah KPM meski angka penambahannya tidak terlalu tinggi, ini bisa menjadi pertanda bahwa inisiatif BPNT di Kota Baubau, Kelurahan Baadia Kecamatan Murhum belum sukses yang diharapkan. Serta efektif Secara umum dimana cukup merata sesuai kriteria yang berlaku tetapi, secara khusus

masih ada beberapa orang yang berhak menerima BPNT namun tidak masuk dalam daftar KPM. Hal ini disebabkan data yang ada di Pusat kurang update. Serta masih banyak masyarakat miskin yang tidak mengetahui tujuan dari program BPNT dan waktu penyaluran yang tidak menentu. Ini menunjukkan betapa sedikit yang dilakukan pemerintah untuk mempromosikan sosialisasi ataupun cara komunikasi lainnya kepada masyarakat penerima bantuan. Penulis berharap untuk kedepannya dapat melaksanakan dengan rutin pembaharuan data dengan survei langsung kelapangan untuk memastikan masyarakat yang masih berhak dan tidak berhak lagi untuk mendapatkan bantuan. Selain bantuan yang diberikan alangka baiknya ada pelatihan dan masyarakat untuk tidak bergantung kepada bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah, karena bantuan itu hanya bersifat sementara dan hanya sebatas untuk mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). Kota baubau dalam angka. In *Badan Pusat Statistik Kota Baubau., Katalog: 1102002.7472*.
<https://baubaukota.bps.go.id/publication/2021/02/26/360ae5ab09344c96e47233ee/kota-baubau-dalam-angka-2021.html>
- Laloan, I. A. (2020). Evaluasi Proses Implementasi Program Bantuan Pangan Nontunai di Kecamatan Tomohon Selatan. *Jurnal Administro*, 2(2), 1–6.
<https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/administro/article/download/1681/747>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai* (Issue 156, pp. 1–56).
- Siyoto, S., & Sodiq, m. ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiaro, E. (2015). *Menyusun Proposal Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. suaka media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Winarta, W. T., Agung Gede Raka, A., & Made Sumada, I. (2020). Evaluasi Kebijakan Penyaluran Dana Bantuan Sosial di Pemerintah Kabupaten Gianyar. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 1–15.
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration/article/view/1906/1476>